

**PENERAPAN METODE QIRA'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
SISWA KELAS VII MTS NURUL IMAN NW KEMBANG KERANG
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

Iskhan Purnama
Iskhan.purnama57@gmail.com

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) DARUSSALIMIN NW
PRAYA**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas (1) Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang. (2) Mengetahui Faktor Penghambat Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa VII MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang. (3) Usaha dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang. Fokus penelitian yang diteliti adalah Guru Pendidikan Bahasa Arab dan Siswa di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang, metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian. Untuk melengkapi data penelitian metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa VII MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode gramatika tarjamah, metode audio lingual ataupun metode langsung. karena adanya faktor penghambat seperti peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah, kurangnya minat dalam belajar bahasa Arab, dan lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai mufradat, sehingga penerapan metode qira'ah perlu dikombinasikan dengan metode lain. Dan adapun usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab siswa dengan cara memberikan pembelajaran tambahan, memberikan perhatian khusus serta perlunya penekanan kepada peserta didik dalam menghafal kosa kata.

Kata Kunci : Penerapan Metode Qira'ah,
Pembelajaran Bahasa Arab Siswa

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat untuk berfikir. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi akan sempurna bila seseorang mampu menerapkannya dalam bentuk lisan dan tulisan. Dengan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan seseorang akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mampu mengembangkannya dan masyarakat.

Bahasa Arab merupakan identitas terdekat dan sekaligus terjauh bagi umat Islam maupun yang mempelajarinya. Dikatakan begitu dekat karena ia senantiasa hadir dalam keseharian umat Islam, seperti bahasa shalat dan do'a. dan begitu jauh karena ia terkadang menampakkan wajah kesulitannya ketika dipelajari. "Namun demikian, bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa yang mengilhami pencarian seseorang atas ilmu yang tertinggi, yakni Al-qur'an dan Hadits" (Zaenuddin, dkk, 2005: 1).

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah ditujukan pada pembelajaran bahasa Arab dengan alasan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa agama dikenal oleh seluruh umat Islam, dan kedudukan agama ini menjamin keberadaannya (bahasa Arab) di tengah-tengah masyarakat. Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD (sekolah dasar) sampai lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan, di lembaga-lembaga pendidikan umum sekarang ini, terutama pada tingkat SLTP (sekolah lanjut tingkat pertama) dan SLTA (sekolah lanjut tingkat atas) bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa Asing, di samping bahasa Inggris.

Metodologi dalam mempelajari bahasa Arab yang diterapkan Indonesia yaitu metode Qira'ah. Metode Qira'ah dinilai sesuai dengan kemampuan orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. "Metode Qira'ah adalah penguasaan bahasa asing dengan mengawalinya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata, yang didahului oleh latihan pengucapan yang benar, lalu pemahaman" (Hermawan, 2013: 194).

Metode Qira'ah ini menunjukkan fokus utamanya adalah keterampilan membaca.

Menurut Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin mengemukakan :

Tujuan dari diterapkannya metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing ialah supaya yang mempelajarinya mempunyai kemampuan membaca bahasa Arab dengan kecepatan yang relatif dan bisa menikmati apa yang mereka baca sehingga mereka mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan bisa melafalkannya dengan tepat ketika berbicara (Fakhurrozi dan Mahyudin, 2012: 83).

Metode Qira'ah diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan untuk mengajarkan serta memberikan pengetahuan dan kemampuan membaca dalam bahasa Asing, mengingat membaca dapat dijadikan komunikasi antara pembaca dengan bahan bacaan. Adapun diantara sekolah yang menerapkan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.

MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang menerapkan metode Qira'ah dalam mata pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran bahasa Arab siswa kurang menonjol sehingga guru memilih untuk menggunakan metode Qira'ah sehingga siswa dapat memahami apa yang mereka baca baik itu lulusan SMP Swasta ataupun SMP Negeri serta siswa diharapkan dapat terampil dalam membaca huruf arab dengan fasih, lancar, benar, mengerti dan memahami apa yang dibaca serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa VII MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang" dengan alasan sebagai berikut:

1. Membaca merupakan pembelajaran pertama yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tertuang dalam firman-Nya surah Al-Alaq ayat 1-5.
2. Merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana metode Qira'ah dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam menanggulangi permasalahan siswa dalam membaca bahasa Arab di Kelas VII MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa VII MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang?

2. Apa Faktor Penghambat Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa VII MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang?
3. Apa Usaha dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa VII MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa VII MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.
2. Mengetahui Faktor Penghambat Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran bahasa Arab Siswa VII MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.
3. Mengetahui Usaha dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa VII MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar materi bahasa Arab khususnya dalam hal berbicara menggunakan bahasa Arab.

b. Bagi Guru

Guru mampu meningkatkan daya kreasi dalam menyampaikan materi secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan masukan untuk peningkatan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Qira'ah

1. Pengertian Metode Qira'ah

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. "Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan" (Hamid, 2010: 63).

Menurut Syaiful Gala, mengemukakan:

Kata Qira'ah berasal dari akar kata Qara'a-Yaqra'u, Qira'atan yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-Qur'an, yakni "Iqra'". Kata "Iqra'" dalam ayat tersebut adalah "fiil amr" mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah Iqra ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni *Bismirabbikalladzi Khalaq, Khalaqal Insana Min Alaq*. Yakni membaca dengan dasar atau kerangka "Ismi Rabb" (*Allah sebagai Rabb*). Maka Iqra'/Qira'ah dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai khaliq (Rabb). Jadi, perintah *qira'ah* menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (menenal) segala sesuatu tanpa batas (Gala, 2005: 134).

Metode Qira'ah (membaca) adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

“Metode Qira’ah yaitu metode yang memberi perhatian kepada kemahiran membaca” (Zaenuddin, : 40).

Menurut Ulin Nuha, mengemukakan:

Dasar pemakaian dari metode Qira’ah adalah adanya anggapan bahwa bahasa merupakan sarana dalam menyampaikan informasi. Sedangkan, satuan bahasa yang terkecil adalah kosakata. Setiap makna kosakata tersebut akan menentukan makna kalimat (Nuha, 2012: 188).

Kosakata merupakan unsur yang sangat menentukan bahasa. Dengan demikian, kosakata merupakan komponen terpenting dalam hal pengajaran bahasa. Mengajarkan bahasa asing terhadap peserta didik berarti memberikan latihan-latihan kepada mereka untuk memahami gagasan-gagasan yang terkandung dalam teks-teks bahasa asing. Sementara itu, mengajarkan bahasa dimulai dari unsur-unsur terkecil, yaitu kosakata. Dari sinilah, muncul sebuah ide dalam mengajarkan bahasa asing dengan metode membaca. Pembelajaran bahasa pun harus dimulai dari titik terkecil, yang hal ini diterapkan dalam metode membaca, yaitu dimulai dengan latihan penguasaan kosakata.

2. Latar Belakang Metode Qira’ah

Menurut Acep Hermawan, mengemukakan bahwa metode langsung pada awal abad ke-20 yang digunakan di sekolah-sekolah menengah di kawasan Eropa mulai berkurang. Yang muncul pada waktu itu penggunaan metode langsung yang telah mengalami revisi. Usaha revisi ini menghasilkan versi-versi yang menyatukan teknik-teknik metode langsung dengan aktivitas- aktivitas dipimpin berdasarkan ketatabahasaan. Popularitas versi tertentu pada abad itu memberi inspirasi kepada para ahli linguistik terapan di Amerika Serikat untuk mencoba mengembangkan satu versi yang resmi di sekolah-sekolah menengah di negeri itu (Hermawan, 2014: 192).

Metode langsung yang kurang memberikan perhatian kepada kemahiran membaca dan menulis, mendorong para guru dan ahli bahasa untuk mencari metode baru. Pada waktu itu berkembang opini di kalangan para guru bahwa mengajarkan bahasa asing dengan target penguasaan semua keterampilan berbahasa adalah sesuatu yang mustahil.

Profesor Coleman dan kawan-kawan, mengemukakan sebuah laporan yang ditulis pada tahun 1929 menyarankan penggunaan suatu metode dengan satu tujuan pengajaran yang lebih realistis, yang paling diperlukan oleh para pelajar, yakni keterampilan membaca. Metode yang kemudian dinamai “Metode Membaca” ini digunakan di sekolah menengah dan perguruan tinggi diseluruh Amerika dan Negara-negara lain di Eropa. Meskipun disebut “Metode Membaca”, tidak berarti bahwa kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada latihan membaca. Latihan menulis dan berbicara juga diberikan meskipun dengan porsi yang terbatas (Hermawan, 2014: 192).

Model pengajaran metode membaca yang paling terkenal di Eropa dan Timur Tengah adalah Michael West. Buku pelajaran Bahasa Inggris yang dikembangkan oleh West dipakai secara luas di Mesir. Buku utamanya adalah *Reading*, kemudian suplemennya terdiri dari :

- a. Buku kerja, berisi daftar pertanyaan mengenai isi bacaan dandaftar kosa kata dan artinya.
- b. Buku latihan *Writing*.
- c. Buku latihan *conversation*, dan
- d. Buku *extensive reading* (Effendy, 2012: 54)

Buku pelajaran bahasa Arab yang mengadopsi model Michael West ini banyak juga dibuat dan digunakan secara luas di Mesir dan di Negeri- negeri Arab serta Islam lainnya termasuk Indonesia.

Bahasa Arab dalam sejarah peradabannya termasuk di Indonesia mendapat tempat yang istimewa dan menduduki posisi strategis terutama bagi umat Islam. Masyarakat

Indonesia dengan mayoritas komunitas penduduk muslim terbesar di dunia menjadikan bahasa Arab tetap eksis dan dipelajari hingga sekarang.

Menurut Fathul Mujib, mengemukakan:

Mempelajari bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar, karena sumber pengetahuan Islam banyak menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi kebutuhan yang bukan semata pada sisi teoretik, melainkan juga terletak pada kepentingan praktis untuk secara nyata mewujudkan ideologi perkembangan kehidupan berkebangsaan dan berkenegaraan Indonesia (Mujib, 2010: 46).

3. Tujuan Pembelajaran bahasa Arab

Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya adalah kegiatan pembelajaran itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran inilah yang merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi kondusif.

Tujuan pembelajaran pada umumnya di negara Indonesia yang disebut dengan tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Sisdiknas, 2003).

Tujuan utama dari pendidikan dan pengajaran dari rumusan di atas adalah meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sejak lahir diberikan kemampuan dasar, dan melalui jalur pendidikan diharapkan kemampuan dasar tersebut lebih ditingkatkan lagi.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajar menghargai dan membanggakan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia yang penting untuk dipelajari.
- b. Pembelajar memahami bahasa Arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Pembelajar memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- d. Pembelajar memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa.
- e. Pembelajar mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Pembelajar menghargai dan mengembangkan sastra Arab sebagai khazanah budaya intelektual (Hamid, dkk, 2008: 159).

Sedangkan pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga Islam di Indonesia seperti pesantren-pesantren mayoritas untuk memahami kajian-kajian keislaman seperti Kitab Kuning. Akan tetapi tak jarang di pesantren-pesantren modern yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Sedangkan di lembaga-lembaga formal lebih menekankan pada empat kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kementrian Agama menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Untuk dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum ajaran islam

2. Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab
3. Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
4. Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*Supplementary*)
5. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar Profesional (Depag, 1999: 117). Mahmud Yunus dalam bukunya *Metode Khusus Bahasa Arab* mengatakan tujuan mempelajari bahasa Arab adalah supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam shalat, mengerti membaca al-Qur'an agar dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya, kemudian dapat mempelajari ilmu-ilmu agama islam dari sumber aslinya yang berbahasa Arab, serta dapat berbicara bahasa Arab untuk berhubungan dan berkomunikasi langsung dengan kaum muslimin di luar negeri. Bahasa Arab adalah bahasa masa sekarang yang telah menjadi bahasa ilmiah (Yunus, 1981: 77)

Bahasa Arab bukan saja sebagai alat komunikasi manusia dengan sesamanya saja, tetapi juga sebagai alat untuk mempersatukan keluarga besar umat Islam di seluruh dunia dan juga sebagai alat komunikasi manusia beriman dengan Allah SWT, yang terwujud dalam shalat dan do'a – do'a.

Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyatakan Q.S. *Yusuf* (12) : 2 yang artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti" (Kemenag RI, 2002: 317). 2. Q.S. Taha [20] : 113, yang artinya: "Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka".

3. Q.S. Az-Zukhruf (43): 3

Terjemahan :

"Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti."

4. Q.S. An-Nahl (16): 103

Terjemahan :

"Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, "Sesungguhnya Al-Qur'an itu hanya diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)." Bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa Muhammad belajar) kepadanya adalah bahasa

„Ajam, padahal ini (Al-Qur'an) adalah dalam bahasa Arab yang jelas."

5. Q.S. Az-Zumar (39) : 28

Artinya: "(yaitu) Al-Qur'an dalam bahasa Arab tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa."

6. Q.S. Fussilat (41) : 3

Artinya:

"Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan bacaan dalam bahasa Arab, untuk kamu yang mengetahui."

Hadits Rasulullah SAW yang terkumpul dalam kitab-kitab hadits semuanya berbahasa Arab. Untuk lebih memahami sunnah Rasulullah SAW mesti mempelajari bahasa Arab. Oleh sebab itu, Abdul „Alim Ibrahim berkata bahwa:

Artinya:

"Bahasa Arab adalah bahasa orang Arab dan juga merupakan bahasa orang Islam (Ibrahim, 1968: 21).

Selain itu, mempelajari bahasa Arab juga sangat penting bagi kaum muslimin karena semua yang diucapkan dalam shalat dengan berbahasa Arab. Untuk melaksanakan shalat dengan khusyuk perlu dipahami maksud yang dibaca. Memahami maksud dari apa yang dibaca, dapat memusatkan perhatian menghadap Allah SWT. Oleh karena itu, setiap umat Islam harus menguasai bahasa Arab sekurang-kurangnya mengerti apa yang dibaca dalam shalat agar perhatian dapat terpusat.

Berdasarkan corak di atas, dapat dipahami bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari bahasa Arab baik peserta didik maupun umat Islam adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab yang memungkinkan mereka mampu memahami Al-qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, serta kitab-kitab lainnya yang berbahasa Arab. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah :

- a. Agar peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan Hadits, dimana keduanya merupakan sumber pokok ajaran agama Islam yang harus diamalkan.
- b. Agar peserta didik dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Agar peserta didik dapat memahami bacaan-bacaan shalat dan doa-doa yang berbahasa Arab, sehingga lebih khusyuk dalam beribadah kepada Allah SWT.
- d. Agar dapat menghasilkan ahli bahasa Arab yang profesional.

METODE PENELITIAN

“Metodologi merupakan suatu cara memperoleh pengetahuan yang baru atau suatu cara untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang dilakukan secara ilmiah (Kuntur, 2003: 7). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis, karena berguna untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah dan jawaban atas pertanyaan tersebut, dalam suatu penelitian atau penyelidikan, adanya suatu metode merupakan hal yang mutlak diperlukan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah” (Nasir, 1986: 159). Karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik, dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini penulis akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terjun langsung ke lapangan) guna memperoleh informasi dan data-data tentang masalah yang dibahas.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang, alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu, ingin mengetahui sejauh mana metode ini diterapkan serta hambatan dalam menerapkan metode Qira'ah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2011: 80).

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data penelitian sesuai dengan cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumbernya atau

objek yang diamati” (Nalim dan Turmudi, 2012: 43). Adapun sumber data dari penelitian ini adalah semua komponen yang terlibat, meliputi guru pendidikan bahasa Arab dan Siswa MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.

2. Sumber Data Sekunder.

“Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya” (Nalim dan Turmudi, 2012: 46). Yang termasuk sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi seperti buku-buku pendidikan, buku-buku perpustakaan, laporan penelitian yang relevan dan sebagainya.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti demi mendapatkan data yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

“Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang di dalamnya mencatat informasi-informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian” (Gulo, 2004: 116).

Metode ini digunakan untuk melihat proses penerapan metode Qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang, dalam hal ini peneliti akan turut serta berada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati proses pembelajaran

2. Metode Wawancara

“Metode wawancara atau metode interview dapat diartikan sebagai bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara” (Maloeng, 2002: 135).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pendidikan bahasa Arab dan peserta didik MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang terkait bagaimana penerapan metode Qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Bahasa Arab dan peserta didik MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lager, agenda dan sebagainya” (Arikunto, : 231).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik serta sarana dan prasarana di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah “proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data” (Ghony dan Almanshur, 2012: 285).

Peneliti menggunakan model Miles and Huberman sebagai teknik analisis data.

Miles dan Huberman mengemukakan:

Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduksi/reduksi data* (mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu), *data display/penyajian data* (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Sugiyono, 2013: 337).

Analisis model interaktif ini, terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi” (Miles dan Huberman, 1992: 16). Yang dimaksud reduksi data adalah proses pemilihan dan pemilahan data kasar dari hasil catatan-catatan tertulis tentang lokasi penelitian. Penyajian data merupakan paparan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi didasarkan pada berbagai analisis baik melalui hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diproses terus-menerus.

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang

Metode pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab serta memiliki kecakapan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, melalui penerapan metode qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting karena dapat membantu para guru bahasa Arab dalam mencapai tujuannya.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik artinya, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya mengarahkan saja. Seperti di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang, guru membacakan teks bacaan bahasa Arab yang telah dipelajari, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan bahasa Arab secara bergilir. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab.

Adapun proses penerapan metode qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang disamakan terdiri dari:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang seperti guru membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan di sampaikan kepada murid agar mudah diterima dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan RPP, seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram dan tersistem, tidaklah mungkin pembelajaran dapat berhasil jika media pembelajaran tidak siap dan tidak lengkap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti buku-buku yang mendukung, dll. Oleh karena itu dengan persiapan yang matang maka tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Wawancara Syam, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa secara umum persiapan pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang tersusun dengan baik.

2. Pelaksanaan

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal.

Guru masuk mengucapkan salam dan mengucapkan selamat pagi, kemudian membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama.

Setelah itu guru mengabsen dan menanyakan pesertadidik yang tidak hadir. Menanyakan alasannya mengapa tentang ketidakhadirannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Tidak selalu yang tidak hadir ini beralasan sakit, tetapi bisa juga terjadi karena guru yang tidak menyenangkan ketika

pembelajaran atau pelajarannya yang kurang diminati. Kemudian guru menanyakan materi sebelumnya untuk mengoreksi sampai mana pemahaman dan daya ingat peserta didik tentang materi pelajaran bahasa Arab yang sudah disampaikan oleh guru. Informasi ini tidak hanya berguna bagi peserta didik tapi juga berguna bagi guru.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru menuliskan materi di atas papan tulis kemudian peserta didik mencatatnya. Setelah semua peserta didik mencatat pembelajaran yang dituliskan oleh guru di papan tulis, kemudian guru membacakan teks bacaan terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik menirukannya. Peserta didik pun menirukan bacaan guru dengan suara yang lantang dan semangat yang tinggi. Dari analisis ini jelas bahwa metode membaca, selain menekankan kemampuan membaca di sini juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar, sehingga membaca secara nyaring atau lantang (*oral reading*) merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan.

Peserta didik yang kurang mampu membaca akan diperhatikan khusus oleh guru, sedangkan yang sudah faham atau mahir dalam membaca agar lebih bisa meningkatkan prestasinya.

Guru menerangkan atau menjelaskan materi membaca dengan cara mudah dipahami peserta didik yang ada di dalam buku bahasa Arab MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang dengan menuliskan kaidah atau susunan kalimat dengan simpel agar mudah diterima peserta didik.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. Dari analisis tersebut dijelaskan bahwa sikap guru dalam memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik menunjukkan bahwa guru akan menjelaskan kembali kosa-kata yang dianggap sukar pada materi sedang diajarkan, setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan kosa-kata yang sukar tersebut dan memuraja'ah pada pertemuan yang akan datang.

c. Kegiatan Akhir

Guru membahas kembali secara singkat materi dari awal hingga akhir pertemuan pada hari itu dan memberikan pula motivasi untuk terus belajar hingga sukses. Analisis ini menjelaskan bahwa guru membuat rangkuman dengan bahasa pelajar dan memberikan motivasi tersebut akan menjadikan peserta didik semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

Guru mengingatkan kembali tugas peserta didik agar dikerjakan di rumah, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi atau Penilaian

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab penilai pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang meliputi:

a. Penilaian Perilaku

Penilaian perilaku merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati keaktifan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

b. Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis seperti tugas rumah atau ulangan harian, latihan soal, UTS, dan UAS. Dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik mengetahui dan memahami pembelajaran bahasa Arab yang dituangkan dalam bentuk tulisan

c. Penilaian Portofolio

Merupakan penilaian berkelanjutan yang berdasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Jadi penilaian ini harus memperhatikan atau mengukur 3 ranah tertentu yaitu : ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wawancara Syam, 2017).

B. Faktor Penghambat Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang

Adapun faktor penghambat penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang yaitu:

1. Peserta didik di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang tidak semuanya dari alumni Madrasah Ibtidaiyah, yang mana sudah mempunyai bekal dalam membaca teks Arab. Tapi banyak peserta didik dari alumni SMP baik swasta maupun negeri yang mana mereka baru mengenal bahasa Arab sehingga membacanya pun masih kesulitan.
2. Adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-qur'an dan bahkan ada peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah sehingga menyulitkan peserta didik berbahasa Arab dengan benar dan lancar, karena sebagaimana kita ketahui bahwa kalimat-kalimat dalam bahasa Arab adalah huruf hijaiyah itu sendiri.
3. Minat peserta didik yang kurang terhadap mata pelajaran bahasa Arab, minat peserta didik berpengaruh pada proses pembelajaran. Yang mana bila peserta didik mempunyai minat yang tinggi pada suatu pelajaran maka akan bisa tercapai tujuan pembelajarannya (Wawancara Syam, 2017).
4. Kalimat-kalimat yang digunakan masih asing ditelinga peserta didik, membuat mereka belum terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat tersebut, sehingga guru harus membimbing lebih cermat dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yaitu dengan cara guru membacakan teks materi bahasa Arab yang akan dipelajari terlebih dahulu dan peserta didik menirukan kembali apa yang guru baca. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca satu persatu teks materi bahasa Arab yang telah dipelajari secara bergilir, agar guru dapat menilai sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut. Selain itu guru juga memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Kemudian kurangnya waktu tersedia sehingga materi yang disampaikan belum selesai, maka guru harus dapat mengatur waktu sedemikian efektif.
5. Lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai mufradat. Sedikitnya mufradat yang peserta didik hafal maka akan sulit dalam merangkai kalimat bahasa Arab dan memahaminya.

Berdasarkan analisis pemaparan di atas, bahwa dalam penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode langsung, metode audio lingual, dan metode gramatika terjemah. Dengan adanya faktor penghambat, dimana guru berusaha mengatasi faktor penghambat tersebut, sehingga pelaksanaan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang maka dapat berjalan dengan baik.

C. Usaha-Usaha dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang

Adapun usaha-usaha yang perlu dilakukan seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab Siswa MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang yaitu:

1. Diadakannya pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran kepada peserta didik yang berlatar belakang dari lulusan SD yang baru mengenal bahasa Arab.
2. Adanya perhatian khusus kepada peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf Hijaiyah, atau guru harus membentuk kelompok khusus dalam belajar huruf Hijaiyah (*Tahsinul Qira'ah*) (Wawancara Syam, 2017).
3. Seorang guru bukan hanya menguasai satu metode, melainkan guru harus menguasai beberapa metode agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
4. Seorang guru harus membiasakan bercakap menggunakan bahasa Arab baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar peserta didik terbiasa mendengar perkataan-perkataan bahasa Arab.
5. Perlunya penekanan kepada siswa dalam menghafal mufradat, setidaknya peserta didik mampu menghafalkan kosa kata minimal 2 kosa kata dalam 1 hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang “Penerapan metode qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang.” Maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode qira’ah pada siswa MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang pada setiap pembelajaran berjalan dengan baik dan sukses. Namun dalam penerapannya perlu dikombinasikan dengan metode lain.
2. Faktor penghambat penerapan metode qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang sebagai berikut: beberapa peserta didik yang latar belakang pendidikan SMP baik swasta maupun negeri yang tidak dapat cepat mengikuti pembelajaran bahasa Arab, adanya peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah, kurangnya minat peserta didik pada pelajaran bahasa Arab, kalimat-kalimat yang digunakan terkadang masih asing ditelinga peserta didik, lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai mufradat, dan kurangnya sarana dan prasarana seperti buku-buku bahasa Arab, komputer dan proyektor.
3. Usaha dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab Siswa MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang sebagai berikut: diadakannya pembelajaran tambahan kepada peserta didik yang berlatar belakang lulusan SMP, adanya perhatian khusus kepada peserta didik yang belum mengenal huruf Hijaiyah, seorang guru perlu menguasai beberapa metode pembelajaran dan seorang guru harus membiasakan bercakap menggunakan bahasa Arab, serta perlunya penekanan kepada peserta didik menghafal kosa kata.

B. Saran

Di akhir setiap kegiatan secara langsung maupun tidak, pasti ada penilaian. Dari penilaian akan teridentifikasi tentang kelebihan dan kekurangan. Kekurangan-kekurangan inilah yang perlu diperbaiki, oleh karena itu perlu adanya saran-saran baik dari pihak dalam maupun luar. Sesuai dengan apa yang diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah, beserta Guru-Guru yang mengajar dan juga semua komponen yang terlibat dalam kelangsungan pendidikan di sekolah, maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab hendaknya lebih cermat dalam memilih metode apa yang akan diterapkan karena apabila seorang guru menggunakan metode yang kurang tepat maka siswa akan merasa bosan dan tidak memahami materi yang diterapkan, serta guru hendaknya

memberikan motivasi bagi peserta didik agar peserta didik senang dan giat dalam mempelajari bahasa Arab.

2. Bagi peserta didik di MTs Nurul Iman NW Kembang Kerang hendaknya lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran khususnya bahasa Arab dengan baik serta belajar lebih giat dalam membaca dan memahami teks yang terdapat dalam buku bahasa Arab agar prestasinya meningkat.
3. Bagi orang tua untuk membimbing dan memotivasi siswa, sehingga pendidikan dalam keluarga dapat menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, Abd Rahman Ibn Ibrahim, 2004, *Mudzakirah: Ad Daurah Attadribiyah Li Muallimillugah Al-Arabiyyah*. Malang.
- Al-Gulayaini, Mustafa. 1994. *Jami' al-Durus al-Arabiyyah*. Beirut: Al-Maktabah al-Asriyyah.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang:PT. Karya Toha Putra).
- Departemen Agama. 1997. *Kurikulum IAIN/STAIN tahun 1999 yangdisempurnakan*. Jakarta: Ditbinperta.
- Fuad Effendy, Ahmad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Gala, Syaiful. 2005 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Gulo, W. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UINMaliki Press.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
<http://metodeqira-ah.blogspot.co.id/2012/12/metode-qiraah.html>.
- Ibrahim, Abdul „Alim.1968. *Al-Muwajjah Al-Fanny li Mudarrisi Al-Lugah al-Arabiyyah*. Cet. VI; Dar Al-Ma"arif.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Khalilullah, M. 2013. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: CV. Teruna Grafika.
- Madjidi, Busyairi. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Maleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2012. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mujib, Fathul. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan bahasa Arab*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Mustafa, Dr. Ibrahim dkk. 2004. *Al-mu'jam al-Wasith*. Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyyah.

Cet ke 4

Nalim, Yusuf, dan Salafudin Turmudi. 2012. *Statistik Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Press.

Nasir, Muhammad. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

Rahman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani Media.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yng Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AFABETA.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, BAB II Pasal 3 Yunus, Mahmud.

1981. *Metode Khusus Bahasa Arab*. Cet.I. Bandung: Hidayakarya.

Zaenuddin, Radliyah, dkk. 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

